

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Temuan lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menjadi dasar pengambilan kesimpulan-kesimpulan dalam implementasi STBM di Desa Keluwain. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

1. Berdasarkan faktor komunikasi, implementasi STBM di Desa Keluwain telah berjalan dengan efektif. Hal ini diperlihatkan dari penerimaan dan peran serta seluruh masyarakat Desa Keluwain dalam program STBM, dan adanya perubahan pada perilaku masyarakat terkait dengan 5 pilar STBM, seperti tidak ada lagi Warga Desa yang BAB secara sembarangan, kesadaran warga desa untuk mencuci tangan dengan sabun juga meningkat, sampah rumah tangga selalu dibersihkan setiap hari. Kandang hewan ternak, sebagian besar sudah berada terpisah dari rumah induk, di mana sebelumnya hal-hal ini tidak dilakukan oleh masyarakat desa yang merupakan perubahan perilaku masyarakat Desa Keluwain dalam pelaksanaan 5 pilar STBM secara mandiri.
2. Berdasarkan Faktor Sumber daya, implementasi STBM di Desa Keluwain telah mendapatkan dukungan sumber daya secara baik. Hal ini tercermin dari adanya dukungan finansial dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kesehatan bersama Pemerintah Daerah serta Pemerintah Kabupaten dan juga, dari Alokasi Dana Desa di desa sasaran program. Kemudian Sumber daya manusia dengan adanya tenaga sanitarian dan fasilitator dari Kecamatan yang berasal dari program “Nusantara Sehat” dari Kementerian kesehatan yang secara bersama bekerja dengan pemerintah desa, mencerminkan adanya dukungan penuh dan terorganisir.
3. Berdasarkan faktor disposisi, implementasi STBM di Desa Keluwain telah

dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah serta Masyarakat Desa Keluwain untuk mencapai keberhasilan program STBM. Hal ini dapat dilihat dari koordinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dengan Pemerintah daerah sampai dengan Pemerintah Desa, yang diwujudkan kerjasama lintas sektoral dalam pemerintahan antara Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan kabupaten, UPT Puskesmas dan Pemerintah Desa Keluwain, dengan rapat-rapat koordinasi lintas sektor dalam menentukan langkah sosialisasi dan implementasi STBM di daerah sasaran, adanya bantuan Tenaga Sanitarian dari program Nusantara Sehat ke desa-desa sasaran, dan juga dukungan dari pihak Puskesmas setempat terkait kegiatan STBM, PKK Provinsi hingga Kecamatan, yang mencerminkan adanya keseriusan dari para pemangku kepentingan dalam usaha mencapai keberhasilan program STBM, mencerminkan adanya keseriusan dari para pemangku kepentingan dalam usaha mencapai keberhasilan program STBM.

4. Berdasarkan faktor struktur birokrasi, implementasi STBM di Desa Keluwain sudah memiliki struktur birokrasi yang baik untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Adanya struktur organisasi yang jelas serta mekanisme pengelolaan program STBM yang telah dijadikan sebagai standar prosedur operasional, merupakan indikator bahwa program STBM memiliki suatu perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Keberhasilan implementasi STBM di Desa Keluwain sebagai salah satu program nasional, membutuhkan berbagai dukungan baik sumberdaya maupun dari sisi birokrasi.

6.2 Saran

Saran-saran yang dapat direkomendasikan dari kesimpulan yang telah diambil atas hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penyuluhan dan sosialisasi tentang STBM dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperkuat pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya STBM.
2. Dukungan sumber daya untuk dan dari alokasi dana desa dapat diperbesar dalam menunjang kegiatan lanjutan program STBM hingga terlaksananya STBM secara mandiri pada masyarakat desa.
3. Penguatan kerjasama lintas sektor mulai Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Desa dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.
4. Mempertahankan mekanisme dan pengelolaan STBM secara baik dan terstruktur dapat menjamin keberhasilan program STBM.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Mardikanto, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan Publik*, Bandung. Penerbit Alfabeta
- Pasolong Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Syafri, Wirman dan Israwan, Setyoko. 2010. *Implementasi Kebijakan Publik dan Etika Profesi Pamong Praja*. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- Widodo. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Winarno. 2012. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : CAPS.

Dokumen Lembaga :

- Ditjend PP dan PL Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM*. Jakarta. Ditjend PP dan PL Kementerian Kesehatan.
- Ditjen PP dan PL, 2013, *Road Map Percepatan Program STBM 2013-2015*, Kemenkes, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang pendekatan pembangunan sanitasi di Indonesia.
- MCA Indonesia dan Kemenkes RI. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta. MCA-Ind. dan Kementerian Kesehatan RI.
- POKJA AMPL dan USDP. 2014. *Pedoman Implementasi Pembangunan Sanitasi Melalui Pendekatan STBM (IPP-STBM)*. Jakarta. USDP.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019

Peraturan Perundang-Undangan :

- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2014. Nomor 3 Tahun 2014 Tentang *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Sumber internet :

<http://humassetda.florestimurkab.go.id/2019/10/16/stbm-mendorong-desa-bebas-stunting- dan-malaria/>